Jurnal Kewarganegaraan
Vol. 3 No. 1 Juni 2019
P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PPKN MELALUI MODEL *LEARNING CYCLE* (LC)

Nuraini Yuniati & Rosalia Indriyati Saptatiningsih
Universitas PGRI Yogyakarta
nurainiyuniati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII A melalui model *Learning Cycle* (LC) SMP N 2 Ngemplak tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Ngemplak Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*(Classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 31 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan McTanggart, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instumen penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi dan LKS, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, catatan lapangan, wawancara dan catatan hasil refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Learning Cycle* (LC) siswa kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pra siklus menunjukkan bahwa keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subjek penelitian sebesar 49,0% dengan kriteria "Cukup Aktif", meningkat pada siklus I sebesar 69,8% dengan kriteria "Aktif", dan meningkat pada siklus II diperoleh sebesar 82,4% dengan kriteria "Sangat Aktif".

Kata kunci: *Keaktifan belajar siswa, Model Lerning Cycle (LC), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*

Abstract

This research aimed to increase the students learning activeness on Civic subjects at VIII A class through learning cycle (LC) model in Ngemplak 2 Yunior High School 2014/2015Academic Year. This research was conducted at Ngemplak 2 Yunior High School 2014/2015 Academic Year. This research is classroom action research. The subjects were 31 students. The research by using Kemmis and McTanggart design, which cover planning, action, observing and reflection. The research instruments were sheet observation, documentation and students worksheet by using data collection technique were observation, field note, interview and result reflection note. The analysis of data used descriptive quantitative technique. Based on the result research, it can be concluded that the use of Learning Cycle (LC) model can increase the students learning activeness. This is evidenced by the results of pre-cycle shows that the success indicators derived from observation of the overall average of 49.0% of research subjects with the criteria of "quite active", increased in the first cycle of 69.8% with the criteria of "active", and increased in the second cycle of 82.4% with the criteria of "very active".

Keywords **:** *Student's Learning Activeness, Learning Cycle (LC) Model, Civic Education*

PENDAHULUAN

Guna mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, perlu dibutuhkan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus dari guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang berkualitas dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak siswa. *Learning to use a worksheet or the student experience* (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018). Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh siswa. Keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi

pendahuluan tingkat keaktifan siswa SMP N 2 Ngemplak kelas VIII A dapat dikatakan kurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru PKn SMP N 2 Ngemplak yaitu hasil dari wawancara masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Siswa juga dalam menanggapi pembelajaran di dalam kelas kurang serius. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, lebih sering berbicara dengan teman sebangku, tiduran dan mengganggu teman yang lainnya, siswa juga dalam mengajukan pertanyaan tetapi tidak sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan. Minat belajar siswa yang rendah tersebut mengakibatkan tingkat keaktifan belajar siswa rendah. Guna meningaktkan keaktifan belajar siswa kelas VIIIA SMP N 2 Ngemplak maka diupayakan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagi peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningaktkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tundakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2012:44).

Penelitian Tindakan Kelas VIII A dilaksanakan di SMP N 2 Ngemplak, untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII A. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, yaitu bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2015.

Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak, tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian yaitu 31 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah keaktifani belajar siswa. Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi: Prapenelitian (Refleksi Awal) dan Penelitian Tindakan Kelas : Perencanaan tindakan; Pelaksanaan tindakan; Observasi; dan Refleksi. Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar observasi, dokumentasi dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui obeservasi dan catatan data lapangan, wawancara, catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti serta hasil tes.

Pengumpulkan data penelitian ini melalui penilaian proses pembelajaran di kelas. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak. Keaktifan belajar siswa dapat di lihat dari indikator-indikator keaktifan belajar siswa yang telah di tentukan sebelumnya dengan cara: Indikator ketercapaian keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak minimal 75% pada mata pelajaran Pendidikan Kewargenegaraan. Apabila indikator yang diperoleh belum mencapai 75% maka pembelajaran akan diulang kembali hingga Indikator ketercapaian siswa mencapai 75% atau lebih. Keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subyek penelitian bukan

berdasarkan persentase setiap individu.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keaktifaan belajar siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \text{ (Sugiono, 2014:137)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berfikir tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memposisikan dirinya menjadi fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*). Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran (Rusman, 2013: 324).

Menurut Nana Sudjana (2011: 61) keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dalam hal: turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis, kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang dihadapinya.

Model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) (pembelajaran bersiklus) yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa *(student centeret)*. (Aris, 2014: 58). Pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis.. Lima tahap yang terdiri atas hal-hal berikut:

a. Pembangkitan Minat (*Engagement)*. Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari siklus belajar. Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan mengembangkan minat dan keinginan siswa tentang topik yang akan diajarkan. Eksplorasi (*Eksploration)*. Eksplorasi merupakan tahap kedua model siklus belajar. Pada tahap eksplorasi dibentuk kelompok- kelompk kecil antara 2-4 siswa. Kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung oleh guru.
b. Penjelasan (*Eksplanation)* Penjelasan merupakan tahap ketiga siklus belajar. Pada tahap penjelasan, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat atau pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antarsiswa atau guru.
c. Elaborasi (*Elaboration)*. Elaborasi merupakan tahap keempat siklus belajar. Pada tahap elaborasi, siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang baru atau konteks yang berbeda.
d. Evaluasi (*Evaluation)*. Evaluasi merupakan tahap terakhir dari siklus belajar. Pada tahap evaluasi, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan

konsep baru. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya.

Implementasi *learning cycle* dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivis, yaitu:

a. Siswa belajar dengan aktif. Siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir. Pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa.
b. Informasi baru yang dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa. Informasi baru yang dimiliki siswa berasal dari interpretasi individu.
c. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah.

Kelebihan model pembelajaran *learning cycle* adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
b. Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain.
c. Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaptualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.
d. Pembelajaran menjadi lebih bermakna

Kelemahan model pembelajaran *learning cycle* adalah sebagai berikut:

a. Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
b. Menurut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.
c. Memerlukan pengolahan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran (Ngaliman, 2013:149).

Pembahasaan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII A dalam mata pelajaran PKn melalui model *Learning Cycle* (LC) di SMP N 2 Ngemplak semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan karena dari hasil wawancara dengan guru PKn dan observasi pendahuluan yang dilaksanakan dikelas bahwa sebagian besar siswa kelas VIII A diketahui masih memiliki tingkat keaktifan belajar yang rendah saat pembelajaran berlangsung. Rendahnya keaktifan belajar siswa saat mata pelajaran berlangsung karena guru dalam menerangkan pembelajaran kurang bervariasi dan terlalu cepat menerangkanya sehingga siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran PKn. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dan guru membuat rencana pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan partisipasi keaktifan belajar siswa di kelas meningkat dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, sehingga siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Dari macam-macam model pembelajaran, peneliti dan guru sepakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak pada mata pelajaran PKn menggunakan Model pembelajaran tipe *Learning Cycle* (LC).

Penggunaan model pembelajaran tipe *Learning Cycle* (LC) dianggap tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak pada mata pelajaran PKn karena model pembelajaran ini memiliki tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif

dalam kegiatan pembelajaran karena dengan penggunaan model ini siswa diharuskan untuk mengerjakan tugas, mengamati sebuah permasalahan, pembuktian dan penerapan konsep, serta memecahkan masalah.

Saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati peran guru sebagai fasilitator dalam mengelola kelas dan mengamati keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru, maka disepakati bahwa penelitian tindakan kelas dengan materi yang dipelajari pada adalah Standar Kompetensi 5, yaitu memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan. Alokasi waktu yang digunakan pada tiap siklus adalah 2 kali pertemuan, dengan rincian setiap siklusnya adalah 4x40 menit.

Hasil observasi pra siklus dengan menggunakan lembar observasi siswa keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subjek penelitian sebasar 49.0% dengan kriteria "Cukup Aktif", Hasil observasi tersebut belum memenuhi indikator ketercapaian keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu minimal 75%, dengan perolahan hasil tersebut peneliti bersama guru mata pelajaran PKn sepakat untuk menggunakan model pembelajaran tipe *Learning Cycle* (LC). Setelah dilaksanakan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi siklus I didapakan hasil keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subyek penelitian sebasar 69,8% dengan kriteria "Aktif". Pada pra siklus keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subyek penelitian sebesar 49,8% dengan kriteria "Cukup Aktif" meningkat pada siklus I keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subyek penelitian sebasar 69,8% dengan kriteria "Aktif", hasil tersebut belum memenuhi indikator ketercapaian keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak yang telah ditetapka oleh peneliti yaitu minimal 75% pada mata pelajaran PKn. Pada pembelajaran sisklus I masih ada siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas indikator keaktifan belajar siswa yang dibuat belum tergali secara maksimal hal tersebut dikarenakan siswa belum terbisa dengan proses pembelajaran yang memancing keaktifan belajar siswa. Siswa masing enggan dan malu untuk bertanya kepada temannya dan guru mengenai pembelajaran yang tidak dimengerti saat pembelajaran berlangsung, juga masih ada beberapa siswa yang belum fokus pelajaran dan lebih mengerjakan kegiatan di luar pelajaran PKn. Dengan hasil tersebut perlu diadakannya perbaikan pembelajaran untuk meningaktkan keaktifan belajar siswa, maka peneliti dan guru menyiapkan starategi pembelajaran siklus II dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang memenuhi indikator ketercapaian keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu minimal 75%.

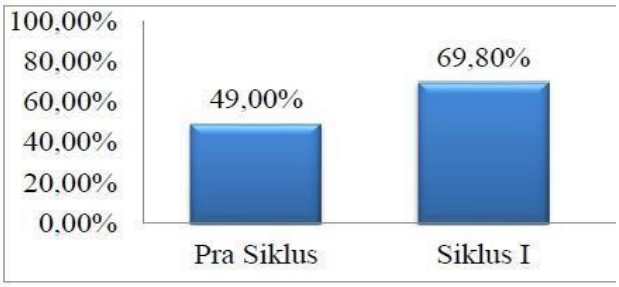

Pada siklus II didapakan hasil keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subyek penelitian sebesar 82,4% dengan kriteria "Sangat Aktif". Pada pra siklus keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subyek penelitian sebesar 49,8% dengan kriteria "Cukup Aktif" meningkat pada siklus I keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subjek penelitian sebasar 69,8% dengan kriteria "Aktif", dan meningkat kembali pada Siklus II keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang menerapkan model *Learning Cycle* (LC), maka diharapkan pada pembelajaran selanjutnya siswa dapat mempertahankan keaktifan di dalam kelas bahkan dapat meningkatkan keaktifan belajarnya.

Siswa kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak yang telah ditetapka oleh peneliti yaitu minimal 75% pada mata pelajaran Pendidikan Kewargenegaraan bahkan melebihi. Keaktifan belajar siswa dari 49,0% pada pra siklus, menjadi 69,8% pada siklus I dan 82,4% pada siklus II mengalami peningkatan pada Standar Kopetensi 5, yaitu memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan dengan model *Learning Cycle* (LC) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak. Peningkatan tersebut didukung dengan jumlah siswa 31 siswa atau 100% yang melakukan indikator keaktifan pada siklus II. Hal ini diperkuat dengan tercapainya keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subyek penelitian yang mencapai 69,8% pada siklus I dan 82,4% pada siklus II, sehingga dapat di katakan bahwa penelitian sudah memenuhi Indikator ketercapaian keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak minimal 75% pada mata pelajaran Pendidikan Kewargenegaraan yang telah di tetapkan oleh peneliti. Grafik 1 menunjukkan hasil bahwa keaktifan belajar siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subyek penelitian sebesar 49.0% dengan kriteria "Cukup Aktif" pada pra siklus, siklus I diperoleh keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subjek penelitian sebesar 69,8% dengan kriteria "Aktif" hal ini mengalamai peningkatan dari pra siklus ke siklus I, namun hal tersebut belum memenuhi indikator ketercapaian keaktifan belajar siswa kelas VIIIA SMP N 2 Ngemplak yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu minimal sebesar 75% pada mata pelajaran PKn, dan siklus II diperoleh keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subjek penelitian sebesar 82,4% dengan kriteria "Sangat Aktif".

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil observasi keaktifan belajar siswa dari siklus I dan siklus II yang dilakukan di kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka penelitian tindakan yang berjudul "Upaya Meningkatan Keaktifan Belajar PKn Siswa Kelas VIII A Melalui Model *Learning Cycle* (LC) Di SMP N 2 Ngemplak Tahun Ajaran 2014/2015" dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) pada pra siklus peningkatan keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa keberhasilan indikator diperoleh

dari rata-rata observasi keseluruhan subyek penelitian sebesar 49,0% dengan kriteria "Cukup Aktif", siklus I diperoleh keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subyek penelitian sebesar 69,8% dengan kriteria "Aktif" hal ini mengalamai peningkatan dari pra siklus ke siklus I, namun hal tersebut belum memenuhi indikator ketercapaian keaktifan belajar siswa kelas VIIIA SMP N 2 Ngemplak yang telah di tetapkan oleh peneliti yaitu minimal sebesar 75% pada mata pelajaran Pendidikan Kewargenegaraan, dan siklus II diperoleh keberhasilan indikator diperoleh dari rata-rata observasi keseluruhan subyek penelitian sebesar 82,4% dengan kriteria "Sangat Aktif". Jadi, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII A SMP N 2 Ngemplak dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) telah tercapai dengan kriteria Sangat Aktif.

Implikasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) di kelas VIII A SMP N 2 Ngempak memiliki dampak bagi guru dalam kegiatan pembelajaran PKn di kelas. Penerapan model pembelajaran dapat menjadikan guru lebih banyak mempunyai kesempatan untuk mencoba model pembelajaran yang belum pernah diterapkan dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) melalui penelitian tindakan kelas dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas dengan mengamati berbagai permasalahan yang terjadi di kelas.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle* (LC) bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kekatifan belajar siswa. Adanya penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) maka pihak sekolah akan memiliki dokumen-dokumen penelitian yang pernah dilakukan, sehingga akan dijadikan suatu acuan dalam menerapakan model pembelajaran selanjutnya.

Penerapan model pembelajaran juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dan mutu pendidikan di sekolah, karena semakin banyak penelitian yang dilakukan sekolah merupakan indikasi bahwa sekolah mempunyai komitmen yang kuat terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: Saran bagi Guru: Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) agar pembelajaran tidak monoton dan guru juga lebih kreatif serta mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Saran Bagi Siswa: Siswa hendaknya berpartisipasi akif dalam pembelajaran, yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model, pembelajaran *Learning Cycle* (LC) karena hal ini bermanfaat bagi peningkatan keaktifan belajar siswa. Saran bagi Sekolah: Hendaknya sekolah memperhatikan guru pada saat guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC).

DAFTAR PUSTAKA

Abdu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Andi Hernando. 2010. Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 5 E Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA N 2 Ungaran Tahun Ajaran 2009/2010

Aris, Shoiman. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2014. Yogyakarta: Ar-

Ruzz Media.
Dimyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
Iskandar. Agung. 2010. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.
Isnaningtyas, Mila. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle (Siklus Belajar) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS- Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Malang.
Isriani, H dan Dewi, P. 2012. Strategi Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: Familia.
Jasman Jalil. 2014. Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: Prestasi Pustaka.
Kunandar. 2012. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagi Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali pers.
Martinis, Yamin. 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press.
Muhammad, Ali. 2010. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Mustafa Kamal, Pasha. 2002. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Citra Karsa mandiri
Nana, Sudjana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Ngaliman. 2013. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja
Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. *ATLANTIS PRESS*, *251*(Acec), 670–674. https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.150
Pressindo. Noor Ms, Bakry. 2011. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.